

## **Penerapan *Technology Acceptance Model (TAM)* pada Prilaku Pengguna Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (SIMBA) di Sulawesi Selatan**

**Baharuddin**

### **ABSTRAK**

Penerapan *Technology Acceptance Model (TAM)* pada Prilaku Pengguna Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat nasional (SIMBA) di Sulawesi Selatan. Penggunaan digitalisasi proses suatu lembaga telah menimbulkan reaksi yang berbeda-beda dalam sikap dan perilaku pengguna aplikasi sistem informasi. Perasaan menerima atau menolak muncul menjadi dimensi sikap terhadap penggunaan aplikasi SIMBA. Penelitian ini akan mengkaji perilaku pengguna SIMBA. Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. merupakan *Pengukuran Model Hubungan Variable Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using, Behavior Intent to Use dan Actual Technology Using dengan Uji statistik dilakukan dengan Structural Equation Modeling (SEM)* menggunakan Software AMOS. Hasil penelitian menunjukkan Apabila *Perceived Ease Of Use (PEU)* dirasakan oleh pengguna SIMBA maka *Perceived Usefulness (PU)* juga akan meningkat. Hasil penelitian ini berarti bahwa pengguna percaya bahwa penggunaan SIMBA akan memudahkan penggunaanya dalam menggunakan SIMBA. Penggunaan SIMBA telah mendukung kelancaran pelaporan, menertibkan sistem pembukuan keuangan, menjadi alat kontrol pengumpulan dan pendistribusian, serta efektifitas proses entri data mustahik dan muzakki. *Perceived Ease Of Use (PEU)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward Using (ATU)* dengan  $P = 0.000 (< 0.05)$  dan nilai CR (t hitung > t tabel atau  $2.681 > 6.396$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0.777, koefisien ini menunjukkan bahwa apabila *perceived ease of use* yang dirasakan oleh pengguna SIMBA maka *attitude toward using* juga akan meningkat. *Perceived Usefulness (PU)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward Using (ATU)* dengan  $P = 0.000 (< 0.05)$  dan nilai CR (t hitung > t tabel atau  $2.681 > 3,090$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0.255, koefisien ini menunjukkan bahwa apabila *perceived usefulness* yang dirasakan oleh pengguna SIMBA maka *attitude toward using* juga akan meningkat. *Attitude Toward Using (ATU)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavior Intent To Use (BIU)* dengan  $P = 0.000 (< 0.05)$  dan nilai CR (t hitung > t tabel atau  $2.681 > 5.084$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0.221, koefisien ini menunjukkan bahwa apabila *attitude toward using* tinggi ,maka *behavior intent to use* juga akan meningkat. *Behavior Intent To Use (BIU)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual Technology Using (ATU)* dengan  $P = 0.000 (< 0.05)$  dan nilai CR (t hitung > t tabel atau  $2.681 > 2.850$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0.453, koefisien ini

menunjukkan bahwa apabila *behavior intent to use* maka *actual technology using* juga akan meningkat.

Kata kunci : BAZNAS, Sistem Informasi Manajemen BAZNAS, Perilaku Pengguna, *Technology Acceptance Model (TAM)*, SEM

## Pendahuluan

Kewajiban zakat dalam Islam memiliki makna yang sangat fundamental. Selain berkaitan erat dengan aspek-aspek Ketuhanan, juga berkaitan dengan ekonomi dan sosial. Pada aspek keadilan sosial (*al-'adalah al-ijtima'iyah*), perintah zakat dapat dipahami sebagai satu kesatuan sistem yang tidak terpisahkan dalam pencapaian kesejahteraan sosial-ekonomi dan kemasyarakatan. Zakat diharapkan dapat meminimalisir kesenjangan pendapatan antara orang kaya dan miskin (Ali, 2006:1). Zakat dalam Alquran diulang sebanyak 30 kali; 8 terdapat dalam surah Makkiyah dan selebihnya dalam surah Madaniyah, dan 27 kali daripadanya disebut seiring dengan kewajiban mendirikan shalat. Kondisi ini menegaskan kedudukan zakat yang cukup tinggi dalam syariat Islam (Bendadeh, 2013).

Kemajuan teknologi digital dimanfaatkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di dalam mewujudkan Kurun Kebangkitan Zakat 2016-2020 ini. Sebagai pondasi dimulainya penerapan teknologi digital dalam pengelolaan zakat nasional. maka pada tanggal 5 November 2016 BAZNAS telah

melakukan *launching entri* data nasional. Seiring dengan dengan perkembangan teknologi informasi. Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) yang berbasis online yang digunakan oleh BAZNAS yang telah genap berusia 6 tahun. penerapan SIMBA telah disediakan dengan harapan, aplikasi yang dapat dipergunakan oleh BAZNAS di seluruh Indonesia sebagai standar operasional lembaga zakat dan pelaporan zakat nasional.

Sistem Informasi Manajemen BAZNAS atau SIMBA secara resmi diluncurkan pada tanggal 3 Oktober 2013 lalu dan tanggal tersebut merupakan salah satu hari bersejarah bagi BAZNAS. Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) yang berbasis *online* yang digunakan oleh BAZNAS yang telah genap berusia 6 tahun merupakan sebuah terobosan baru dalam upaya memaksimalkan peran koordinator zakat nasional dalam pelaksanaan sistem pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel di seluruh Indonesia, dengan basis *online*, peran koordinator zakat dapat menjangkau di seluruh wilayah Indonesia. SIMBA memiliki dua sistem, yaitu Sistem Informasi Operasional (SIO) dan

Sistem Informasi Pelaporan (SIP). Masing-masing BAZNAS dan LAZ menggunakan SIO untuk operasi sehari-hari dengan pendekatan kas masuk dan kas keluar. Pada kas masuk, data yang diinput adalah data muzaki, transaksi penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS). Sedangkan dalam kas keluar, data yang diinput adalah data penerima zakat (*mustahik*) dan penyaluran ZIS. BAZNAS telah menghadirkan layanan prima dalam hal pembayaran zakat kepada masyarakat, dengan menggandeng beberapa lembaga ritel *online* dan pelaku *e-commerce* di Indonesia antara lain untuk bersama-sama mengembangkan portal Start Zakat untuk melayani zakat, infak dan sedekah masyarakat secara digital. SIMBA dirancang untuk dapat digunakan oleh seluruh badan atau lembaga zakat di seluruh Indonesia tanpa harus melewati proses instalasi yang rumit. Integrasi pengelolaan zakat dan penerapan aplikasi BAZNAS akan semakin memperkuat sistem zakat nasional yang memberi manfaat terhadap kesejahteraan masyarakat. Untuk itu BAZNAS daerah dan LAZ perlu mendukung dan menyiapkan perangkat infrastruktur fisik dan kapasitas sumber daya manusia agar sistem yang dibangun ini berjalan dengan baik sesuai harapan kita semua.

Pusat Kajian Strategis BAZNAS melalui uji indeks Zakat Nasional (Puskas, 2017) menempatkan BAZNAS Provinsi

Sulawesi Selatan dalam pemanfaatan Aplikasi SIMBA berada di zona merah. SIMBA berpotensi menimbulkan kesenjangan informasi yang dibutuhkan untuk menunjang keberlangsungan organisasi.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul :

***“Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) pada Prilaku Pengguna Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat nasional (SIMBA) di Sulawesi Selatan”.***

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu menggambarkan kondisi yang diteliti menggunakan angka dan pengambilan keputusan atas hasil penelitian berdasarkan pada angka-angka statistik. Pada penelitian ini terdapat dua variabel utama.

Pertama, variabel bebas adalah kemudahan menggunakan teknologi ( *perceived Ease of Use* (PEU) = X1 dan kegunaan teknologi (*Perceived Usefulness* (PU) = X2

Kedua, Variabel dependen atau variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Sikap Pengguna (*Attitude Toward Using* (AU) = Y1, perilaku pengguna (*Behavioral Intention Use* (BIU) =

Y2. penerimaan teknologi (*Actual Technology to Using*)  $ASU = Y3$ .

### Hasil Penelitian

#### f). Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dengan menginterpretasikan nilai rata-rata dari masing-masing indikator pada variabel penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai indikator apa saja yang membangun konsep model penelitian secara keseluruhan.

Dasar interpretasi nilai rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada interpretasi skor yang digunakan oleh Stemple, Jr, (2004) sebagaimana digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Dasar Interpretasi Skor Item Dalam Variabel Penelitian

No.	Nilai Skor	Interpretasi
1	1 - 1,8	Jelek/tidak penting
2	1,8 - 2,6	Kurang
3	2,6 – 3,4	Cukup
4	3,4 – 4,2	Bagus/penting
5	4,2 – 5,0	Sangat bagus/Sangat penting

Sumber: Modifikasi dari Stemple, Jr (2004)

Uraian dari analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut:

#### Variabel *Perceived Ease Of Use* (X1).

Dalam penelitian ini variabel *perceived ease of use* berkaitan dengan persepsi seseorang bahwa suatu teknologi/aplikasi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Variabel *perceived ease of use* diukur dengan tujuh indikator yakni aplikasi yang mudah di pelajari (X1.1), mudah mengakses jaringan internet (X1.2), mudah di operasikan (X1.3), pengelola memberikan jalan keluar (X1.4), sesama operator seluruh Indonesia terhubung dengan mudah (X1.5), dapat dan mudah menjadi operator (X1.6), dan mudah terkoneksi (X1.7). Hasil rekapitulasi distribusi frekuensi jawaban responden terhadap item-item dari indikator *perceived ease of use*

Sumber: Data primer diolah (2022).

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa dari ketujuh indikator *perceived ease of use* yang diteliti memiliki nilai *mean* sebesar 4,32, hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap *perceived ease of use* dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, persepsi responden tentang sesama operator seluruh Indonesia terhubung dengan mudah (X1.5), memiliki nilai rata-rata skala jawaban tertinggi yaitu (4,48), dimana sesama operator SIMBA seluruh Indonesia terhubung dengan mudah dan dapat berbagi pengalaman. Persepsi responden terhadap pengelola memberikan jalan keluar

(X1.4), dengan nilai skala rata-rata sebesar (4,45) menjelaskan bahwa ketika Ada masalah, tim pengelola SIMBA akan dengan senang hati memberikan jalan keluar. Persepsi responden terhadap mudah mengakses jaringan internet (X1.2), dengan nilai skala rata-rata sebesar (4,42), menjelaskan bahwa dalam mengakses jaringan internet disesuaikan dengan kapasitas SIMBA. Persepsi responden terhadap aplikasi yang mudah di pelajari (X1.1), dan mudah di operasikan (X1.3), dengan nilai skala rata-rata sebesar (4,37) menjelaskan bahwa SIMBA adalah aplikasi yang mudah di pelajari dan fitur-fitur aplikasi SIMBA mudah di operasikan. Persepsi responden terhadap mudah terkoneksi (X1.7), memiliki nilai skala rata-rata sebesar (4,23) menjelaskan bahwa dengan menggunakan SIMBA BAZNAS daerah dapat dengan mudah terkoneksi dengan BAZNAS pusat. Persepsi responden tentang mudah menjadi operator (X1.6), memiliki nilai skala rata-rata sebesar (3,93) menjelaskan bahwa masing-masing karyawan dikantor BAZNAS dapat dan mudah menjadi operator SIMBA.

### **Variabel *Perceived Usefulness* (X2).**

Dalam penelitian ini variabel *erceived usefulness* berkaitan dengan suatu ukuran di mana penggunaan aplikasi SIMBA dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Variabel

*Perceived Usefulness* diukur dengan tujuh indikator yakni kelancaran pelaporan (X2.1), menertibkan sistem pembukuan keuangan (X2.2), mengontrol pengumpulan dan pendistribusian (X2.3), mengefektifkan entri data mustahik dan muzakki (X2.4), menjadi alat kontrol (X2.5), mengambil keputusan berdasarkan informasi online (X2.6) dan meningkatkan kinerja dan prestasi lembaga (X2.7). Sumber: Data primer diolah (2022).

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa dari ketujuh indikator *perceived usefulness* yang diteliti, maka berdasarkan persepsi responden secara keseluruhan memiliki *mean* sebesar 4,03; hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap *perceived usefulness* dalam kategori baik. Persepsi responden yang paling tinggi adalah SIMBA menjadi alat control (X2.5), merupakan bagian dari *perceived usefulness* yang memiliki nilai rata-rata skala jawaban tertinggi yaitu (4,18), dimana dengan adanya SIMBA dapat menjadi alat kontrol BAZNAS pusat terhadap BAZNAS daerah. Persepsi responden terhadap meningkatkan kinerja dan prestasi lembaga (X2.7), dengan nilai skala rata-rata sebesar (4,15) menjelaskan responden yang menilai bahwa dengan menggunakan SIMBA dapat meningkatkan kinerja dan prestasi BAZNAS. Persepsi responden terhadap mengefektifkan entri data

mustahik dan muzakki (X2.4), dengan nilai skala rata-rata sebesar (4,12) menjelaskan bahwa responden merasa dengan menggunakan SIMBA dapat mengefektifkan entri data mustahik dan muzakki. Persepsi responden terhadap menertibkan sistem pembukuan keuangan (X2.2), memiliki nilai skala rata-rata sebesar (4,05) menjelaskan bahwa SIMBA dapat menertibkan sistem pembukuan keuangan. Persepsi responden tentang kelancaran pelaporan (X2.1), memiliki nilai skala rata-rata sebesar (4,03) menjelaskan bahwa dengan menggunakan format SIMBA dapat melancarkan pelaporan Ke BAZNAS pusat, provinsi dan bupati. Selanjutnya persepsi mengontrol pengumpulan dan pendistribusian (X2.3), memiliki nilai skala rata-rata sebesar (3,92) menjelaskan bahwa SIMBA dapat mengontrol pengumpulan dan pendistribusian, dan terakhir, persepsi tentang mengambil keputusan berdasarkan informasi online (X2.6) memiliki nilai skala rata-rata sebesar (3,77) menjelaskan bahwa pimpinan mengambil keputusan berdasarkan informasi online SIMBA.

#### **Variabel *Attitude Toward Using* (Y1).**

Variabel *attitude toward using* diukur dengan tujuh indikator yakni mengikuti pelatihan (Y1.1), tingkat kesukaan (Y1.2), aktif berinteraksi (Y1.3), aktif berkontribusi (Y1.4), proaktif mengikuti prosedur (Y1.5), proaktif belajar mandiri (Y1.6) dan

proaktif interaksi (X1.7). Hasil rekapitulasi distribusi frekuensi jawaban responden terhadap item-item dari indikator *perceived ease of use* Sumber: Data primer diolah ( 2 0 2 2 ) .

Berdasarkan data menunjukkan bahwa dari ketujuh indikator *attitude toward using* yang diteliti memiliki nilai *mean* sebesar 4,09, hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap indicator *attitude toward using* dalam kategori baik. Selanjutnya, persepsi responden tentang mengikuti pelatihan (Y1.1), memiliki nilai rata-rata skala jawaban tertinggi yaitu (4,58), dimana responden berkeinginan mengikuti pelatihan untuk menambah pengetahuan tentang SIMBA. Persepsi responden terhadap tingkat kesukaan (Y1.2), dan aktif berinteraksi (Y1.3), dengan nilai skala rata-rata sebesar (4,12) menjelaskan bahwa responden pengguna SIMBA memiliki tingkat kesukaan terhadap aplikasi SIMBA dan semakin aktif berinteraksi dengan SIMBA membuat mereka lebih kreatif dan konstruktif. Persepsi responden terhadap proaktif belajar mandiri (Y1.6) dengan nilai skala rata-rata sebesar (4,05), menjelaskan bahwa responden pengguna SIMBA proaktif belajar mandiri untuk mengoperasikan SIMBA. Persepsi responden terhadap aktif berkontribusi (Y1.4), dan proaktif interaksi (X1.7), dengan nilai skala rata-rata sebesar (3,93) menjelaskan bahwa responden pengguna SIMBA aktif berkontribusi

terhadap pengembangan SIMBA dan proaktif interaksi sesama operator pengguna SIMBA. Persepsi responden terhadap proaktif mengikuti prosedur (Y1.5), memiliki nilai skala rata-rata sebesar (3,92) menjelaskan bahwa operator pengguna SIMBA proaktif dalam mengikuti prosedur SIMBA.

**Variabel *Behaviour Intent to Use* (Y2).**

Dalam penelitian ini variabel *attitude toward using* berkaitan dengan sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan dan penolakan sebagai dampak menggunakan suatu teknologi dalam tugas/pekerjaannya. Variabel *behaviour intent to use* diukur dengan tujuh indikator yakni tetap menggunakan (Y2.1), menambah fasilitas pendukung (Y2.2), untuk mempengaruhi (Y2.3), perhatian (Y2.4), mengajak teman (Y2.5), menyarankan teman (Y2.6) dan tawaran dan usulan (Y2.7). Hasil rekapitulasi distribusi frekuensi jawaban responden terhadap item-item dari indikator *perceived ease of use* Sumber: Data primer diolah ( 2 0 2 2 ) .

Berdasarkan data menunjukkan bahwa dari ketujuh indikatora *behaviour intent to use* yang diteliti memiliki *mean* sebesar 4,05. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap variable *behaviour intent to use* dalam kategori baik. Selanjutnya persepsi responden tentang tetap menggunakan (Y2.1), memiliki nilai rata-rata skala jawaban tertinggi

yaitu (4,47), dimana responden memiliki keinginan untuk tetap menggunakan SIMBA. Persepsi responden terhadap keinginan menambah fasilitas pendukung (Y2.2), dengan nilai skala rata-rata sebesar (4,45) menjelaskan bahwa responden pengguna SIMBA memiliki keinginan menambah fasilitas pendukung.. Persepsi responden terhadap perhatian (Y2.4), dengan nilai skala rata-rata sebesar (4,27), menjelaskan bahwa responden pengguna SIMBA berkeinginan untuk mempengaruhi pengguna lain. Persepsi responden terhadap mengajak teman (Y2.5), dengan nilai skala rata-rata sebesar (4,15) menjelaskan bahwa responden pengguna SIMBA akan mengajak teman untuk tetap menggunakan SIMBA. Persepsi responden terhadap menyarankan teman (Y2.6), memiliki nilai skala rata-rata sebesar (4,08) menjelaskan bahwa pengguna SIMBA akan menyarankan kepada teman untuk menggunakan SIMBA. Persepsi untuk mempengaruhi (Y2.3), memiliki nilai skala rata-rata sebesar (3,83) menjelaskan bahwa pengguna SIMBA akan memengaruhi pengguna lain untuk selalu menggunakan SIMBA, persepsi terakhir adalah dan tawaran dan usulan (Y2.7), memiliki nilai skala rata-rata sebesar (3,13), menjelaskan bahwa jika aplikasi SIMBA bermasalah akan menawarkan dan mengusulkan penggantian aplikasi sejenis SIMBA.

### **Variabel *Actual Technology Usage* (Y3).**

*Actual technology usage* dalam penelitian ini merupakan bentuk nyata adopsi layanan SIMBA yang dikonsepsikan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Variabel *actual technology usage* diukur dengan tujuh indikator yakni penyelesaian lebih cepat (Y3.1), penggunaan anggaran lebih murah (Y3.2), kemampuan penyimpanan data dan informasi (Y3.3), percepatan akses informasi (Y3.4), mempermudah muzakki (Y3.5), ruang dan waktu sangat fleksibel (Y3.6) dan penambahan teknologi dan fitur baru (Y3.7). Hasil rekapitulasi distribusi frekuensi jawaban responden terhadap item-item dari indikator *perceived ease of use* Sumber: Data primer diolah (2022).

Berdasarkan data menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap variabel *actual technology usage* memiliki *mean* sebesar 4,22, hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, persepsi responden tentang indikator tetap menggunakan (Y2.1), memiliki nilai rata-rata skala jawaban tertinggi yaitu (4,47), dimana responden memiliki keinginan untuk tetap menggunakan SIMBA. Persepsi responden terhadap keinginan menambah fasilitas pendukung (Y2.2), dengan nilai skala rata-rata sebesar (4,45) menjelaskan bahwa responden pengguna SIMBA memiliki keinginan

menambah fasilitas pendukung.. Persepsi responden terhadap perhatian (Y2.4), dengan nilai skala rata-rata sebesar (4,27), menjelaskan bahwa responden pengguna SIMBA berkeinginan untuk mempengaruhi pengguna lain. Persepsi responden terhadap mengajak teman (Y2.5), dengan nilai skala rata-rata sebesar (4,15) menjelaskan bahwa responden pengguna SIMBA akan mengajak teman untuk tetap menggunakan SIMBA. Persepsi responden terhadap menyarankan teman (Y2.6), memiliki nilai skala rata-rata sebesar (4,08) menjelaskan bahwa pengguna SIMBA akan menyarankan kepada teman untuk menggunakan SIMBA. Persepsi untuk mempengaruhi (Y2.3), memiliki nilai skala rata-rata sebesar (3,83) menjelaskan bahwa pengguna SIMBA akan mempengaruhi pengguna lain untuk selalu menggunakan SIMBA, persepsi terakhir adalah dan tawaran dan usulan (Y2.7), memiliki nilai skala rata-rata sebesar (3,13), menjelaskan bahwa jika aplikasi SIMBA bermasalah akan menawarkan dan mengusulkan penggantian aplikasi sejenis SIMBA.

### **Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Uji validitas dan reliabilitas diperlukan karena variabel penelitian diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, *behavior intention to use* dan *actual*

*technology usage*, keseluruhan variable diukur dengan tujuh indikator. Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan data bahwa semua indikator nilai probabilitasnya lebih kecil pada taraf signifikan 5,0 persen, sehingga dengan demikian dapat dikatakan semua indikator tersebut memang merupakan indikator dari variabelnya.

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji reliabilitas disajikan mengacu dari tabel terlihat nilai *Alpha Cronbach* variabel *perceived usefulness*, variabel *perceived ease of use*, variabel *attitude toward using*, dan variabel *behavior intention to use* serta variabel *actual technology usage* sesuai dengan syarat  $\geq 0,60$ . Ini berarti, instrumen untuk variabel *perceived usefulness*, variabel *perceived ease of use*, variabel *attitude toward using*, dan variabel *behavior intention to use* serta variabel *actual technology usage* adalah reliabel.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *perceived Ease Of Use (PEU)* terhadap *perceived usefulness (PU) SIMBA*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Perceived Ease Of Use (PEU)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness (PU)* dengan  $P = 0.000 (< 0.05)$  dan nilai

$CR (t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2.681 > 3,715$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0.610, koefisien ini menunjukkan bahwa apabila *perceived Ease of Use* dirasakan oleh pengguna SIMBA maka *perceived usefulness* juga akan meningkat.

Penelitian ini berarti bahwa pengguna percaya bahwa penggunaan SIMBA akan memudahkan penggunaannya dalam menggunakan SIMBA. Penggunaan SIMBA telah mendukung kelancaran pelaporan, menertibkan sistem pembukuan keuangan, menjadi alat mengontrol pengumpulan dan pendistribusian, serta efektifitas prose entri data mustahik dan muzakki.

Selain itu SIMBA dapat menjadi alat kontrol, sekaligus referensi utama dalam mengambil keputusan dengan berdasarkan informasi online yang tersedia sebagai usaha meningkatkan kinerja dan prestasi lembaga.

### 2). Pengaruh *perceived ease of use* terhadap *attitude towards using SIMBA*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Perceived Ease Of Use (PEU)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward Using (ATU)* dengan  $P = 0.000 (< 0.05)$  dan nilai  $CR (t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2.681 > 6.396$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0.777, koefisien ini menunjukkan bahwa apabila *perceived ease of use* yang

dirasakan oleh pengguna SIMBA maka *attitude toward using* juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna percaya bahwa SIMBA mudah digunakan sehingga selalu ada keinginan untuk menggunakan SIMBA. SIMBA cukup mudah di pelajari, mudah dioperasikan, dan mudah mengakses melalui jaringan internet sehingga tidak butuh keahlian khusus untuk bisa menggunakannya.

### **3).Pengaruh *perceived usefulness* terhadap *attitude towards using* SIMBA.**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness (PU)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward Using (ATU)* dengan  $P = 0.000 (< 0.05)$  dan nilai CR ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2.681 > 3,090$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0.255, koefisien ini menunjukkan bahwa apabila *perceived usefulness* yang dirasakan oleh pengguna SIMBA maka *attitude toward using* juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna percaya bahwa penggunaan SIMBA akan membawa manfaat bagi penggunanya. Kemanfaatan penggunaan SIMBA dapat berwujud pada kelancaran pelaporan tentang data muzakki dan mustahik karena didukung oleh sistem yang canggih. Selanjutnya SIMBA dapat menertibkan sistem pembukuan

keuangan, mengontrol pengumpulan dan pendistribusian zakat, infak dan sedekah, serta mengefektifkan entri data mustahik dan muzakki.

SIMBA telah berfungsi sebagai alat kontrol dan dapat membantu dalam pengambilan kebijakan, serta meningkatkan kinerja dan prestasi lembaga. SIMBA telah memberikan kontribusi yang nyata dalam mengefisienkan sistem kerja BAZNAS.

### **4). Pengaruh *attitude towards using* terhadap *behavior intent to use* SIMBA**

Berdasarkan hasil uji hipotesis terbukti bahwa *Attitude Toward Using (ATU)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavior Intent To Use (BIU)* dengan  $P = 0.000 (< 0.05)$  dan nilai CR ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2.681 > 5.084$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0.221, koefisien ini menunjukkan bahwa apabila *attitude toward using* tinggi, maka *behavior intent to use* juga akan meningkat.

Koefisien menunjukkan arah positif maka semakin baik sikap penggunaan terhadap SIMBA maka semakin tinggi pula minat menggunakan SIMBA. Penggunaan SIMBA dapat meningkatkan kepuasan para pengguna serta memudahkan pekerjaan mereka.

Melalui SIMBA para pengguna memiliki perhatian dan motivasi yang lebih tinggi terhadap pekerjaannya sehingga dengan sendirinya dapat meningkatkan kinerjanya. Selain itu, pengguna

akan tetap menggunakan SIMBA sebagai solusi dalam pengelolaan BAZNAS yang lebih baik, bahkan mereka dengan sendirinya akan menyarankan kepada koleganya untuk ikut menggunakan SIMBA.

#### 5). Pengaruh *behavior intent to use* terhadap *actual technology using SIMBA*

Berdasarkan hasil uji hipotesis terbukti bahwa *Behavior Intent To Use (BIU)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual Technology Using (ATU)* dengan  $P = 0.000 (< 0.05)$  dan nilai CR (*t hitung* > *t tabel* atau  $2.681 > 2.850$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0.453, koefisien ini menunjukkan bahwa apabila *behavior intent to use* tinggi, maka *actual technology using* juga akan meningkat.

Arah koefisien positif bermakna bahwa semakin tinggi minat menggunakan SIMBA akan semakin tinggi pula penggunaannya. Meningkatnya minat pada penggunaan SIMBA menjadi isyarat bahwa SIMBA telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memudahkan pada pengguna dalam pengelolaan tugas-tugas BAZNAS. Peningkatan minat menggunakan SIMBA adalah bukti bahwa sejatinya pengelolaan zakat, infaq dan sedekah harus dilakukan secara profesional. Hal ini dimaksudkan agar kinerja BAZNAS semakin baik, efektif dan efisien. Berdasarkan fakta akan kelebihan SIMBA, menjadi titik tolak bahwa SIMBA

bisa digunakan secara massif bagi para pengelola BAZNAS di seluruh Indonesia.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Apabila ***Perceived Ease Of Use (PEU)*** dirasakan oleh pengguna SIMBA maka ***Perceived Usefulness (PU)*** juga akan meningkat. Hasil penelitian ini berarti bahwa pengguna percaya bahwa penggunaan SIMBA akan memudahkan penggunaannya dalam menggunakan SIMBA. Penggunaan SIMBA telah mendukung kelancaran pelaporan, menertibkan sistem pembukuan keuangan, menjadi alat kontrol pengumpulan dan pendistribusian, serta efektifitas proses entri data mustahik dan muzakki serta membantu sinkronisasi kepada sesama operator seluruh Indonesia.
2. Apabila ***Perceived Usefulness (PU)*** yang dirasakan oleh pengguna SIMBA maka ***Attitude Toward Using (ATU)*** juga akan meningkat. pengguna percaya bahwa SIMBA mudah digunakan sehingga selalu ada keinginan untuk menggunakan SIMBA. SIMBA cukup mudah di pelajari, mudah dioperasikan,

dan mudah mengakses melalui jaringan internet sehingga tidak butuh keahlian khusus untuk bisa menggunakannya. Selain itu bisa juga dengan belajar otodidak dengan memanfaatkan fasilitas tutorial yang ada di youtube, dan lain sebagainya.

3. Apabila **Perceived Ease Of Use (PEU)** yang dirasakan oleh pengguna SIMBA maka **Attitude Toward Using (ATU)** juga akan meningkat.. Pengguna percaya bahwa penggunaan SIMBA akan membawa manfaat bagi penggunaanya. Kemanfaatan penggunaan SIMBA dapat berwujud pada kelancaran pelaporan tentang data muzakki dan mustahik karena didukung oleh sistem yang canggih. Selanjutnya SIMBA dapat menertibkan sistem pembukuan keuangan, mengontrol pengumpulan dan pendistribusian zakat, infak dan sedekah, serta mengefektifkan entri data mustahik dan muzakki.
4. Apabila **Attitude Toward Using (ATU)** tinggi, maka **Behavior Intention To Use (BIU)** juga akan meningkat. Penggunaan SIMBA dapat meningkatkan kepuasan para pengguna serta memudahkan pekerjaan mereka. Melalui SIMBA para pengguna memiliki perhatian dan motivasi

yang lebih tinggi terhadap pekerjaannya sehingga dengan sendirinya dapat meningkatkan kinerjanya. bahkan mereka dengan sendirinya akan menyarankan kepada koleganya untuk ikut menggunakan SIMBA.

5. Apabila **Behavior Intent To Use (BIU)** tinggi, maka **Actual Technology Using (AU)** juga akan meningkat. Semakin tinggi minat menggunakan SIMBA akan semakin tinggi pula penggunaannya . Penggunaan SIMBA dapat mempermudah dan mempercepat penyelesaian pekerjaan, penggunaan anggaran lebih murah, kemampuan penyimpanan data dan informasi, percepatan akses informasi, mempermudah muzakki dalam menyalurkan zakat, infaq dan sedekahnya, serta ruang dan waktu penggunaannya yang sangat fleksibel.

## D A F T A R P U S T A K A

Anggadini, Sri Dewi. "Analisis Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer dalam Proses Pengambilan Keputusan". Majalah Ilmiah UNIKOM. Vol. 11, No. 2. diakses pada 20 Desember 2017.

- Ardianto, Elfinaro. et al. 2004. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsami. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: B i n a A k s a r a .
- Ariszani, Merza. et al, "Pengaruh Citra Perusahaan terhadap Kepercayaan serta Dampaknya pada Minat Beli". Jurnal Adminisrasi Bisnis. No. 1 Vol. 3. diakses pada 19 D e s e m b e r 2 0 1 7 .
- Azwar, Saifudin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka P e l a j a r .
- B. Sayeda, C. Rajendran and P. S. Lokachari, "An Empirical Study Of Total Quality Management In Engineering Educational Institutions Of India," International Journal Benchmarking, pp. 728-767, 2010.
- Bakti, Danang Kusuma. 2013. "Studi Indigenous Trust to Leader pada Karyawan Jawa". Tesis. Universitas Negeri Semarang. Diakses pada 20 D e s e m b e r 2 0 1 7 .
- BAZNAS. 2015. *Laporan Tahunan Badan Amil Zakat Nasional Kota Mojokerto Tahun 2015*.
- Bukhori, Shahih. (Riyadh: Daar el Salaam. 2000). Dalam Didin H a f i d h u d d i n .
202. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani P r e s s .
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi Format format Kuantitatif dan untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dwipratama, AP 2011. "Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infaq dan Shodaqoh pada Badan Amil Zakat Nasional". Tesis--UIN Syarif Hidayatullah. diakses pada 27 S e p t e m b e r 2 0 1 6 .
- Edhy Stanta .2013. *Sistem Informasi Manajemen* .Yogyakarta.
- Ety Rochaety. 2017. *Sistem Informasi Manajemen* .Mitra wacana M e d i a . J a k a r t a
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidhuddin, Didin. 2008. *The Power of Zakat Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara*. Malang: UIN Malang Press. 2008
- Hoque, Rakibul. 2014. *The impact of business intelligence on organization's effectiveness: an empirical study*. Diambil dari Diambil dari [www.emeraldinsight.com](http://www.emeraldinsight.com). Diakses pada tanggal 7 Januari; 2 0 1 8 .

Hu Xinli. 2015. *Effectiveness of information technology in reducing corruption in China: A validation of the DeLone and McLean information systems success model*. Diambil dari [www.emeraldinsight.com](http://www.emeraldinsight.com). Diakses pada tanggal 7 Januari 2018.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara  
M. N. Masrek, N. A. Karim and R. N. Hussein, "Investigating Corporate

Achjari, *et.al* . 2012. UGM Menuju Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK BLU). Makalah disajikan dalam Rapat Kerja Fakultas Kedokteran